

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan pada RS Santo Antonio Baturaja yang akan membahas tentang pengaruh motivasi dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan non medis di RS Santo Antonio Baturaja. Jln. Garuda No.3, Km.3, Ds. Tanjung Baru Kec. Baturaja Timur 32113-OKU SUMATRA SELATAN

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Arikunto (2020: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan non medis RS Santo Antonio Baturaja.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2020:142) Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada Penelitian yaitu sebanyak 30 karyawan non medis di RS Santo Antonio Baturaja. Dimana jika jumlah populasi dalam objek penelitian tersebut kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi tersebut dijadikan responden dan penelitian disebut penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Karyawan Non Medis RS Santo Antonio Baturaja

NO	Karyawan	Jumlah
1.	Resepsionis	4 orang
2.	Kasir	7 orang
3.	Pendaftaran	7 orang

4.	Satpam	12 orang
	Total	30 orang

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:8).

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2020:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5

S : Setuju : Diberi Skor : 4

RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3

TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2

STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017:63) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu sistem dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap sesuatu. Pengujian validitas kuesioner dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis yaitu korelasi pearson, *Corrected Item Total Correlation*, dan analisis faktor. (Priyatno,2017:64) kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dapat dinyatakan valid.

3.4.3.2 Uji Reabilitas

Menurut Priyatno (2017:79) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang

dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2017:79) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.4.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk)
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (skala value) untuk setiap skor jawaban sebagai

berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- Area under upper limit :kepadatan batas bawah
- Density at upper limit :kepadatan batas atas
- Density at lower limit :daerah di bawah batas atas
- Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

(Priyatno,2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas ada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Apa bila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi

beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

3.4.5.1 Normalitas

(Priyatno, 2017:109) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residual adalah selisih antara variabel Y dengan variabel X yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One sample Kolomogrov Smirnov*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk metode *One sample Kolomogrov Smirnov* yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi secara normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi secara normal.

3.4.5.2 Uji Multikolinearitas

(Priyanto, 2017:120) multikolinearitas adalah antar variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

- a. Apabila nilai VIF <10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi >10 dan nilai tolerance <0,10, maka terjadi multikolinearitas.

3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

(Priyatno, 2017:126) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi kurang 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

(Priyatno, 2017:169) Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan non medis pada RS Santo Antonio Baturaja.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1 +b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja

A = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1X_2

X_1 = Motivasi

X_2 = Budaya organisasi

E = Kesalahan (*error term*)

3.4.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.4.7.1 Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

(Priyatno, 2017: 184) uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

1. Menentukan Hipotesis

a. Hipotesis Motivasi Kerja

$H_0 : b_1 \neq 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan

$H_a : b_1 \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

b. Hipotesis Budaya Organisasi

$H_0 : b_2 \neq 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara budaya

organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

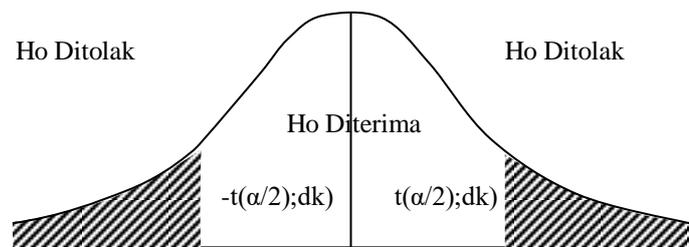
$H_a : b_2 \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak , artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Gambar



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis uji t

3.4.7.2 Uji-F (Uji Secara Bersama-Sama/Simultan)

(Priyanto,2017:179) uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 b_2 \neq 0$: tidak terdapat pengaruh motivasi kerja dan budaya organisai terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_a : b_1 b_2 \neq 0$: terdapat pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja.

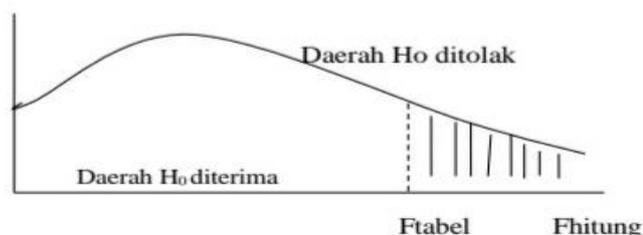
Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

2. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independent tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independent tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Gambar



Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis uji F

3.4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

(Priyanto,2017:178) analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien kuadrat kolerasi berganda

3.5 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pengaruh (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel motivasi(X_1), budaya organisasi (X_2) serta variabel terpengaruh yaitu kepuasan kerja (Y). Agar kedua variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai

Berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variable	Definisi	Indikator
Motivasi (X1)	Karyawan RS Santo Antonio Baturaja kurangnya motivasi seperti kurangnya terinspirasi, tersemangati, dan dorongan untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan karyawan RS Santo Anntonio kurang mendapat hasil yang baik dan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas jasa 2. Kondisi kerja 3. Fasilitas kerja 4. prestasi kerja 5. Pengakuan dari atasan 6. Pekerjaan itu sendiri <p>Menurut Afandi(2018:29)</p>
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi di dalam RS Santo Antonio Baturaja dapat dianggap baik dan valid yang diajarkan pada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk menyamakan presepsi, pemikiran dan perasaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Norma 2. Pelaksanaan Nilai-Nilai 3. Kepercayaan Filsafat 4. Pelaksanaan Kode Etik 5. Pelaksanaan Seremony 6. Sejarah Organisasi <p>Menurut Afandi (2018:101)</p>
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja pada karyawan RS Santo Antonio Baturaja suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. upah 3. promosi 4. pengawasan 5. Rekan kerja <p>(Menurut Afandi (2018:82)</p>